

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH 2 KABUPATEN SORONG

Lia Farida¹, Sulfiani², Khusnul Khotimah Lestari³, Darnanengsih⁴

liafarida240405@gmail.com, sulfiani006@gmail.com,

khusnullestari3678@gmail.com, darna@iainsorong.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Sorong

Abstract

This study aims to describe the application of Islamic Cultural History learning by teachers at MI Muhammadiyah 02 Sorong Regency in the context of the Merdeka Curriculum. The method used in this research is descriptive qualitative field research with data collection techniques through interviews with Islamic Cultural History teachers. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum in learning Islamic Cultural History has been successfully implemented through participatory learning approaches, discussions, and the use of audio-visual media that actively involve students. The teacher acts as a facilitator who develops differentiated learning that accommodates the diversity of student characteristics, and develops learning modules in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. This application is effective in increasing students' enthusiasm and understanding of Islamic cultural history material, and forming Islamic character in students through internalizing moral values. Despite facing challenges in the form of limited teaching materials and learning media, teachers develop adaptive strategies through continuous professional development, collaboration between teachers, and enrichment of material from various reference sources. This research contributes to the development of knowledge about the implementation of Merdeka Curriculum in religion subjects at the madrasah ibtidaiyah level.

Keyword: Islamic Cultural History, Merdeka Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru di MI Muhammadiyah 02 Kabupaten Sorong dalam konteks Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah berhasil dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran partisipatif, diskusi, dan penggunaan media audio visual yang melibatkan siswa secara aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi keragaman karakteristik siswa, dan mengembangkan modul pembelajaran

sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Penerapan ini efektif dalam meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam, serta membentuk karakter Islami pada diri siswa melalui internalisasi nilai-nilai akhlak. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan bahan ajar dan media pembelajaran, guru mengembangkan strategi adaptif melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan, kolaborasi antar guru, dan pengayaan materi dari berbagai sumber referensi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran agama di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah memiliki nilai-nilai karakter seperti religius, toleransi, kejujuran, disiplin, kerja keras dari kisah para tokoh islam yang dapat diambil pesan moralnya. Nilai karakter ini berperan penting dalam membentuk karakter dan wawasan keislaman peserta didik.¹ Pelajaran sejarah kebudayaan Islam membantu anak-anak dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip kearifan yang dapat digunakan untuk mengajarkan sikap, watak dan kepribadian anak didik.² Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, kurikulum harus selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan dengan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.³

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang menawarkan berbagai jenis pembelajaran di dalam kelas, di mana materi disesuaikan agar siswa diharapkan mempunyai waktu yang mencukupi untuk menjelajahi ide serta memperkuat keterampilan mereka. pengajar mempunyai kebebasan

¹ Munawir, Dea Aminatul Khoiriyah, and Dzakirina Dzul Karami, "PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA JENJANG MI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER," *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8 (December 2024): 167–78, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib>.

² M Nurul Ulum, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KARANGTENGAH KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, vol. 20, 2022.

³ Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (September 11, 2023): 201–11, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.

untuk menentukan beragam perangkat ajar agar proses belajar dapat diselaraskan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Proyek yang dibuat untuk mendukung pencapaian Profil Peserta Didik Pancasila disusun dengan merujuk pada topik-topik terpilih yang telah ditentukan oleh pemerintah. Proyek ini tidak dibuat untuk mendapatkan hasil pembelajaran tertentu, sehingga tidak terbatas pada materi pelajaran.⁴ Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), fokus utama adalah pada pembelajaran yang menyenangkan, mandiri, aktif, berkarakter, bermakna, serta berbeda. Guru memiliki hak untuk memilih sumber pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan ketertarikan siswa.⁵ Namun implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan berbagai tantangan dan membutuhkan upaya bersama untuk memastikan keberhasilannya.⁶

Penelitian terdahulu berjudul Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV MI Salafiyah Tanjungsari oleh Salsabila & Achadi (2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI telah diterapkan, namun masih menghadapi hambatan seperti ketiadaan buku teks dan pelatihan guru yang masih kurang.⁷ Sementara itu, Kafnun & Nugraha (2024) dalam Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Merdeka menyoroti pentingnya memperkuat media pembelajaran dan perencanaan pelajaran yang lebih terstruktur untuk selaras dengan hasil dan tujuan pembelajaran.⁸ Namun, kedua studi tersebut belum mendalami

⁴ Marsela Yulianti et al., "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (December 1, 2022): 290–98, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

⁵ G Gusmaneli and G Handayani, "Karakteristik Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Perspektif Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar," *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science* 2, no. 1 (2025): 808, <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2559>.

⁶ Muhammad Wahyu Setiyadi et al., "Tantangan Dan Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka Di Era Digital: Literatur Review," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 2 (May 23, 2025): 1721–35, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.2912>.

⁷ Yulia Rakhma Salsabila and Muh Wasith Achadi, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV MI Salafiyah Tanjungsari," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (April 2024): 65–84.

⁸ Muhammad Kafnun Kafi and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Merdeka," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 2 (2024): 1077–87, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.983>.

strategi guru dan pengalaman langsung mereka dalam mengembangkan bahan ajar, memilih media, serta mengatasi tantangan teknis di kelas.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru di MI Muhammadiyah 02 Kabupaten Sorong dalam konteks Kurikulum Merdeka, dengan menyoroti strategi pembelajaran, perencanaan pelajaran, penggunaan media, tantangan yang dihadapi guru, dan solusi yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menangkap makna fenomena atau data dilakukan dengan menunjukkan bukti-bukti yang mendukung. Proses pemaknaan tersebut sangat bergantung pada ketajaman analisis serta kemampuan peneliti dalam mengolah dan menafsirkan informasi yang ditemukan.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam tentang implementasi kurikulum Merdeka dalam pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 02 Kabupaten Sorong. Subjek dari penelitian ini adalah guru SKI di MI Muhammadiyah 02 Kabupaten Sorong. Dalam penelitian ini, wawancara dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka yang dikenal juga dengan Kurikulum Prototipe adalah Kurikulum yang bersifat fleksibel yang artinya bahwa guru, siswa dan sekolah memiliki lebih banyak kebebasan untuk bertindak dalam melakukan pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada materi dasar, pengembangan karakter dan kompotensi siswa dengan metode pembelajaran yang interaktif serta kolaboratif.¹⁰ Untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan Profil Pancasila, Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pembelajaran

⁹ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), <https://www.researchgate.net/publication/370561417>.

¹⁰ Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan," *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 02, no. 05 (2023), <https://lipi.go.id/>.

berbasis proyek. Konsep ini mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka, metode ini mendorong siswa berpikir secara bebas, aktif, dan imajinatif.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran SKI di MI Muhammadiyah 02 Kabupaten Sorong telah mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, sesi tanya jawab, dan demonstrasi. Walaupun metode ceramah masih dimanfaatkan untuk menyampaikan materi awal, praktik tersebut dipadukan dengan strategi partisipatif guna meningkatkan keterlibatan siswa. Guru menjelaskan "Saya biasanya mengawali pembelajaran dengan cerita, agar siswa tertarik dan langsung bisa membayangkan materi yang akan dipelajari." Ia juga menambahkan, "Anak-anak lebih cepat tanggap kalau ada cerita atau visualisasi yang nyata."

Model pembelajaran partisipatif memposisikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga mereka tidak semata-mata menjadi penerima informasi, melainkan turut aktif membentuk pemahaman dan keterampilan mereka.¹² Guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, ia mengajak siswa mengerjakan proyek kelompok, seperti membuat ringkasan cerita tokoh islam atau membuat ilustrasi sejarah. Ia menyebut "Dengan mengerjakan proyek, anak-anak bisa saling berdiskusi dan belajar dari temannya. Saya tinggal mengarahkan."

Pembelajaran partisipatif adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk membuat siswa terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian pembelajaran. Proses ini mencakup tiga langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dalam tahap perencanaan (*Program Planning*), siswa memiliki peran untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar,

¹¹ Ria Putranti Arwitaningsih dkk., "KONSEP DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA RANAH RUMPUT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL HADI MOJOLABAN SUKOHARJO," MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 10 (Juni 2023).

¹² Fitri Setyo Rini et al., "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRI KELAS 3 KMI PADA MATA PELAJARAN TARikh ISLAM DI PONDOK MODERN ARRISALAH PONOROGO," *The 2nd ICONITIES International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, May 2024, 48–60.

merumuskan permasalahan, menilai sumber daya dan potensi yang ada, serta mempertimbangkan kemungkinan kendala yang dapat timbul dalam proses pembelajaran. Selain itu, tahap pelaksanaan (*Program Implementation*) menunjukkan partisipasi peserta didik dalam membentuk lingkungan suasana belajar yang mendukung dan nyaman. Tahap evaluasi (*Program Evaluation*) fokus pada partisipasi siswa dalam menilai pelaksanaan proses pembelajaran serta efektivitas program yang telah dilakukan.¹³

Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru berperan sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan instruksional yang secara sadar mempertimbangkan ragam karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat mengenali minat, gaya belajar, serta potensi individual siswa secara mendalam, guna menyusun proses pembelajaran yang selaras dengan karakter masing-masing individu.¹⁴ Guru menyampaikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI secara nyata difokuskan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk hadir sebagai fasilitator dan pendamping belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Esensi dari pendekatan diferensiasi terletak pada pengakuan terhadap dinamika dan keberagaman peserta didik, sehingga satuan pendidikan perlu merancang kebijakan yang mencakup analisis kurikulum sesuai kebutuhan siswa, perumusan strategi implementasi yang adaptif, penyediaan dukungan instruksional dari guru, serta evaluasi berkala terhadap capaian pembelajaran. Selain itu, fleksibilitas dalam penyampaian materi, pengembangan metode, dan penyesuaian isi pembelajaran menjadi kunci dalam memastikan

¹³ Ahmad Susanto et al., "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK KELAS 5 DI SD MUJAHIDIN 1 SURABAYA," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2015), <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>.

¹⁴ Agus Purwowidodo dan Muhamad Zaini, TEORI DAN PRAKTIK MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023).

terpenuhinya kebutuhan belajar yang beragam di kelas.¹⁵

Pada proses pembelajaran SKI di kelas, guru berupaya maksimal dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media Pembelajaran adalah alat yang di gunakan guru dalam menyampaikan informasi ke peserta didik selama proses pembelajaran.¹⁶ Di MI Muhammadiyah 02 Kabupaten Sorong guru menfaatkan media yang tersedia seperti papan tulis, serta sesekali menayangkan video pembelajaran untuk menyampaikan materi SKI. Penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah adalah cara yang untuk mengeksplorasi dan mendalami aspek penting dalam pelajaran. Guru menyampaikan, "Kalau saya putarkan video tentang kisah Nabi atau para sahabat, anak-anak langsung antusias dan ingin tahu lebih banyak." Melalui video pembelajaran peserta didik memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa sejarah, tokoh, dan serta unsur kebudayaan Islam, sehingga mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan.¹⁷

Guru menyampaikan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran SKI sangat positif khususnya ketika disajikan dengan media yang menarik, misalnya audiovisual. Televisi, film animasi, video, dan presentasi audiovisual yang disajikan dengan cara menarik merupakan contoh alat atau perangkat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam format gambar dan suara.¹⁸ Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahdar dan Nusriani, bahwa Media audio visual terbukti berpengaruh terhadap minat belajar siswa.¹⁹ Meskipun dalam praktik di kelas, guru menyampaikan terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendekatan khusus, tetapi guru mampu mengakomodasi

¹⁵ Purwowidodo and Zaini.

¹⁶ Putri Arum Sari, "ANALISIS IMPLEMENTASI VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS III DI MI MIFTAHUL HUDA BULU-REMBANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2022).

¹⁷ Oktio Frenki Biantoro, "Efektifitas Media Video Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Diniyah," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5 (2024), <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>.

¹⁸ Maya Puspita Timur, Para Mitta Purbosari, and Dwi Anggraeni Siwi, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3 (February 2024): 586–610.

¹⁹ Ahdar and Nusriani, "PENGARUH AUDIO VISUAL MEDIA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA," *Tsaqifa Nusantara* 02, no. 01 (2023).

kebutuhan mereka melalui penguatan pendekatan personal dan komunikasi yang baik.

Selain berperan dalam meningkatkan antusiasme dan penguasaan materi oleh siswa, para pengajar menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan juga berperan sebagai alat yang efisien untuk menanamkan nilai-nilai moral Islam dalam diri siswa. Mata pelajaran SKI mengandung berbagai nilai karakter mulia seperti ketakwaan, sikap toleran, integritas, kedisiplinan, etos kerja yang tinggi, dan masih banyak nilai lainnya yang dapat memberikan motivasi serta mengembangkan potensi siswa.²⁰ Guru mengatakan, "Saya selalu tekankan kepada siswa agar mengambil pelajaran dari kisah para sahabat Nabi, seperti jujur dan berani menyampaikan kebenaran." Pembelajaran SKI memegang peranan yang sangat signifikan dalam membentuk karakter positif para siswa. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan moral Islam, seperti integritas, ketaatan, komitmen, dan solidaritas, yang termanifestasi dalam perilaku keseharian mereka. Di samping itu, mata pelajaran SKI turut berperan dalam menumbuhkan jiwa patriotisme dan semangat kebangsaan siswa, serta memperkuat karakter disiplin dan kapasitas kepemimpinan dalam diri mereka.²¹

Dalam penerapannya guru juga menyusun modul ajar yang dalam penyusunannya guru memperhatikan ciri, keterampilan, dan ketertarikan siswa di tiap-tiap fase, serta perbedaan tingkat pengetahuan peserta didik.²² Modul ajar pada dasarnya adalah materi ajar yang dirancang secara lengkap serta sistematis dengan mengacu pada prinsip yang diterapkan guru kepada peserta didik selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sistematis yaitu urut yang dimulai dari bagian pembukaan, isi, hingga penutup materi, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran serta

²⁰ Munawir, Khoiriyah, dan Karami, "PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA JENJANG MISEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER."

²¹ Nia Rafika Madona Wulansari and Nafi Atin Hasanah, "PERAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER POSITIF SISWA MI MIFTAHUL ULUM MAGERSARI," *Jurnal Reformasi Agama Islam* 9 (2025).

²² Dedi Yuisman et al., "KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 10 (October 2023), <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.562>.

memfasilitasi pendidik dalam penyampaian isi pembelajaran.²³ Modul pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) seharusnya berisi penjelasan mengenai sejarah kebudayaan Islam yang disertai dengan contoh-contoh nyata yang mudah dimengerti oleh para siswa. Di samping itu, modul pembelajaran yang inovatif dapat menerapkan pendekatan tematik yang menghubungkan materi sejarah kebudayaan Islam dengan isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan siswa saat ini.²⁴

Dalam penerepan Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 02 Kabupaten Sorong, guru menghadapi tantangan yang salah satunya kurangnya bahan ajar yang akan disampaikan ke peserta didik. Guru mengatakan "Kendala dan hambatan yang saya alami adalah mengumpulkan sumber-sumber ajar, kurangnya media-media ajar yang terdapat di sekolah, serta kemampuan peserta didik/daya pemahaman yang kurang baik sehingga harus ada pendekatan khusus." Hal ini selaras dengan anggapan Windayanti yang mengatakan bahwa guru masih terkendala mengenai bahan ajar kurikulum merdeka yang masih sangat minim.²⁵ Tantangan lain yang dihadapi guru juga yaitu kurangnya media yang di siapkan sekolah sehingga membuat guru kesulitan menjalankan aktivitas pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Arsana (2019) dalam Rusmiati, dkk (2023) bahwa dalam proses pembelajaran di butuhkan alat atau media pendukung untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Sulit untuk melaksanakan aktivitas yang membutuhkan media atau alat pendukung tanpa sarana dan prasarana yang memadai.²⁶

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, para pendidik berupaya secara

²³ Utami Maulida, "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2022), <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.

²⁴ M. Khair and Noor Azmah Hidayati, "Membangun Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Dan Metode Modul Ajar Yang Kreatif," *Akhlik : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (December 2, 2024): 47–56, <https://doi.org/10.61132/akhlik.v2i1.278>.

²⁵ Windayanti et al., "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Journal on Education*, June 2023.

²⁶ Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1490–99, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.2203>.

berkelanjutan mengembangkan kemampuan profesional mereka, menjalin kerjasama dengan sesama guru, serta mencari alternatif solusi melalui pengkayaan konten pembelajaran dari beragam referensi. Para guru mengharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat terus diperbaiki dengan menyediakan program pelatihan yang berkesinambungan dan ketersediaan materi pembelajaran yang cukup memadai. Guru menyampaikan "Harapan saya, siswa mampu memahami, mengaplikasikan materi yang diajarkan. Dan dari pemerintah semoga bisa mengadakan pelatihan-pelatihan terkait Kurikulum Merdeka." Setiyadi, dkk mengatakan bahwa berbagai langkah strategis telah dijalankan untuk menghadapi hambatan yang ada, antara lain membangun infrastruktur teknologi yang lebih baik, memperkuat kapasitas para *educator*, dan meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat. Kesuksesan penerapan kurikulum ini sangat tergantung pada kontribusi aktif dari kepala sekolah beserta semua *stakeholder* dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Bantuan dari institusi pendidikan dan pemerintah menjadi harapan besar untuk mendukung suksesnya implementasi kurikulum ini, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan memberikan nilai yang bermakna bagi para siswa.²⁷

PENUTUP

Penerapan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah 02 Kabupaten Sorong dalam kurikulum merdeka telah berhasil dilaksanakan dengan metode yang melibatkan siswa secara aktif melalui pembelajaran partisipatif, diskusi, dan penggunaan media audio visual. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa terbukti berhasil dalam meningkatkan antusiasme belajar dan pemahaman mereka mengenai materi sejarah kebudayaan Islam. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengembangkan modul pembelajaran selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk menciptakan

²⁷ Setiyadi et al., "Tantangan Dan Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka Di Era Digital: Literatur Review."

pembelajaran yang bermakna dan mendorong terbentuknya karakter Islami siswa. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan bahan ajar dan media pembelajaran, para guru mengembangkan strategi adaptif melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan, kolaborasi antar guru, dan pengayaan materi dari berbagai sumber referensi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran agama di jenjang madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam mengintegrasikan pembelajaran partisipatif dan berdiferensiasi untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal sesuai dengan profil peserta didik yang berpANCASILA.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar lembaga pendidikan dan instansi pemerintah daerah membekali guru-guru SKI dengan program pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual dalam pengembangan kurikulum Merdeka, serta meningkatkan ketersediaan teknologi pendidikan seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang memungkinkan penerapan media audiovisual sebaik mungkin. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan studi komparatif tentang efektivitas pembelajaran partisipatif dan diferensiasi di kelas SKI di berbagai madrasah, serta pengembangan model pembelajaran SKI digital yang mengintegrasikan teknologi modern dengan prinsip-prinsip Islam untuk meningkatkan tingkat literasi digital di kalangan siswa madrasah. Selain itu, penelitian eksperimental tentang pengembangan alat penilaian otentik yang sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka dalam pendidikan SKI, serta penelitian tentang strategi pengembangan karakter Islam melalui pendidikan SKI dalam konteks profil siswa Pancasila di era digital, harus dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (September 11, 2023): 201–11. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.
- Ahdar, and Nusriani. "PENGARUH AUDIO VISUAL MEDIA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA." *Tsaqifa Nusantara* 02, no. 01 (2023).
- Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rahmawati, and Khuriyah. "KONSEP DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA RANAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR TERPADU AL HADI MOJOLABAN SUKOHARJO." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10 (June 2023).
- Biantoro, Oktio Frenki. "Efektifitas Media Video Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Diniyah." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5 (2024). <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>.
- Gusmaneli, G, and G Handayani. "Karakteristik Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Perspektif Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science* 2, no. 1 (2025): 808. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2559>.
- Kafi, Muhammad Kafnun, and Mulyawan Safwandy Nugraha. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Merdeka." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 2 (2024): 1077–87. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.983>.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 02, no. 05 (2023). <https://lipi.go.id/id/>.
- M. Khair, and Noor Azmah Hidayati. "Membangun Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Dan Metode Modul Ajar Yang Kreatif." *Akhlik: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (December 2, 2024): 47–56. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.278>.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (December 1, 2022): 290–98. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.
- Maulida, Utami. "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2022). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.
- Munawir, Dea Aminatul Khoriyah, and Dzakirina Dzul Karami. "PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA JENJANG MI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER." *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8 (December 2024): 167–78. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib>.
- Nurul Ulum, M. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KARANGTENGAH KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA." *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol. 20, 2022.
- Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. *TEORI DAN PRAKTIK MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023.

- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syahruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Nanda Saputra. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023. <https://www.researchgate.net/publication/370561417>.
- Rusmiati, Mei Nur, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang. "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1490–99. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.2203>.
- Salsabila, Yulia Rakhma, and Muh Wasith Achadi. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV MI Salafiyah Tanjungsari." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (April 2024): 65–84.
- Sari, Putri Arum. "ANALISIS IMPLEMENTASI VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS III DI MI MIFTAHUL HUDA BULUREMBANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2022.
- Setiyadi, Muhammad Wahyu, Ardiansyah Ardiansyah, Yully Muharyati, and Lala Intan Komalasari. "Tantangan Dan Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka Di Era Digital: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 2 (May 23, 2025): 1721–35. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.2912>.
- Setyo Rini, Fitri, Muhammad Zaki, Ahmad Gagah Gattuso, and Universitas Darussalam Gontor. "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRI KELAS 3 KMI PADA MATA PELAJARAN TARikh ISLAM DI PONDOK MODERN ARRISALAH PONOROGO." *The 2nd ICONITIES International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, May 2024, 48–60.
- Susanto, Ahmad, Mahasiswa Prodi Pendidikan, Agama Islam, and Fai Umsurabaya. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK KELAS 5 DI SD MUJAHIDIN 1 SURABAYA." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2015). <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbpi/index.php,>
- Timur, Maya Puspita, Para Mitta Purbosari, and Dwi Anggraeni Siwi. "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3 (February 2024): 586–610.
- Widayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education*, June 2023.
- Wulansari, Nia Rafika Madona, and Nafi Atin Hasanah. "PERAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER POSITIF SISWA MI MIFTAHUL ULUM MAGERSARI." *Jurnal Reformasi Agama Islam* 9 (2025).
- Yuisman, Dedi, Rina Juliana Uin, Sulthan Thaha, and Saifuddin Jambi. "KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 10 (October 2023). <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.562>.